

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah individu yang selalu membutuhkan suatu komunitas dan pada umumnya saling berhubungan antar kelompok atau kesatuan tertentu sehingga membentuk kelompok yang besar yang disebut dengan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2002: 146) bahwa “masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan, yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

Masyarakat sangat berperan penting dalam Pembangunan Nasional, salah satunya yaitu di bidang kebersihan lingkungan. Dimana kebersihan lingkungan merupakan hal yang harus mendapat perhatian oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Dalam ilmu ekologi, manusia adalah satu kesatuan yang terpadu dengan lingkungannya. Manusia merupakan salah satu subsistem dari ekosistem lingkungan. Dalam kehidupan manusia sangatlah bergantung dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia harus menjaga kebersihan lingkungannya sendiri demi kelangsungan hidupnya lebih baik. Karena baik tidaknya suatu lingkungan hidup ditentukan oleh manusia itu sendiri.

Pembangunan Nasional mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan hidup. Soemarwoto, Otto (1991: 146) mengatakan bahwa:

Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu hidup dapat diartikan sebagai derajat dipenuhinya kebutuhan dasar, pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik.

Namun, dalam mencapai tujuan dari sasaran pembangunan yang dikemukakan di atas, dapat menimbulkan dampak yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan, sehingga secara tidak langsung akan menghambat

tercapainya tujuan pembangunan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Interaksi antara pembangunan dan lingkungan hidup membentuk system ekologi yang disebut ekologi system. Supardi (1994: 75) mengemukakan bahwa:

Tujuan menggunakan ekologi dalam perencanaan pembangunan mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pencapaian pembangunan,
2. Untuk dapat meramalkan sebelum pengaruh aktivitas pembangunan pada sumber daya dan proses-proses alam lingkungan yang lebih luas.

Menurut Mulyono Joyomartono (1990: 62), “pada hakekatnya setiap kali berlangsung proses pembangunan terjadi interaksi antara agen pembangunan (provider) dengan masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan (target), sebagai penerima (recipients)”. Jadi untuk mencapai pembangunan nasional diperlukan usaha untuk mengembangkan dan membina kehidupan masyarakat yang tertib dan disiplin yang tinggi dari tingkat pribadi yang paling kecil yaitu keluarga, bahkan hingga tingkat kehidupan individu sebagai makhluk sosial.

Manusia dengan lingkungan mempunyai suatu hubungan yaitu hubungan timbal balik, artinya manusia membutuhkan lingkungan dan lingkungan membutuhkan manusia. Tentunya dalam hal ini yaitu menekankan bahwa manusia lebih membutuhkan lingkungan, namun tidak untuk menguras dan menyalahgunakan yang pada akhirnya menjadi mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, manusia harus menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib, bersih, serta sesuai dengan kaidah-kaidah dan aturan yang berlaku di masyarakat terhadap situasi dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar mereka karena lingkungan merupakan tempat manusia menjalankan berbagai aktivitas dan interaksi dengan yang lain. Dengan demikian lingkungan yang nyaman, tertib serta budaya sehat dan bersih dapat terwujud.

Masalah lingkungan di Indonesia tidak dapat lagi dianggap sebagai masalah yang terjadi secara alami, karena masalah lingkungan yang ditimbulkan dan berkembang yang disebabkan oleh faktor manusia jauh lebih besar dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor proses masa atau jaman yang mengubah karakter dan pandangan

manusia, merupakan faktor yang lebih dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup. Sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan itu. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi, sebaliknya orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat dan tidak perlu diadakan dan dilindungi.

Kesadaran masyarakat yang terwujud dalam berbagai aktifitas terhadap lingkungan adalah hal yang sangat diperlukan untuk mendukung apa yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan lingkungannya. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan bukan hanya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain agar bisa menikmati dan merasakan dampak positif dari adanya kebersihan tersebut. Suprihadi Sastrosupeno (1984: 87) mengemukakan bahwa.

Dikatakan sebagai kesadaran lingkungan, sebab memang dalam hal ini tumbuhlah semacam kesadaran tentang pentingnya memperhatikan lingkungan, dan itu berarti kesadaran tentang kedudukan manusia sebagai makhluk yang harus berhubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya.

Meski terlihat hal yang kurang penting, kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap populasi dan habitat sebuah tempat tinggal. Lingkungan yang kotor membuat seseorang tersebut mudah terserang berbagai penyakit. Karena lingkungan yang kotor merupakan tempat berkembangbiaknya nyamuk, tikus, kecoak dan hewan-hewan lain yang mengganggu kesehatan.

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini terlihat masih banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan. Seperti yang diungkapkan N.Y Bull (Achmad Kosasih Djahiri 1985: 24), bahwa:

Tingkat-tingkat kesadaran ialah:

1. Kesadaran yang bersifat anomous, kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya. Tentunya ini yang paling rendah dan sangat labil.
2. Yang bersifat Heteronomous, yaitu kesadaran/ kepatuhan yang berlandaskan dasar/ orientasi/ motivasi yang beraneka ragam atau

berganti-ganti. Inipun kurang mantap sebab mudah berubah oleh keadaan atau suasana.

3. Kepatuhan yang bersifat Sosio-nomous, yaitu yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena khalayak ramai.
4. Kesadaran yang bersifat Autonomous adalah terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

Bertolak dari teori tersebut diharapkan kesadaran masyarakat dapat mencapai pada tingkatan yang terbaik yaitu kesadaran yang bersifat Autonomous karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri. Kesadaran masyarakat ini harus mampu mengerti dan mengetahui sesuatu tidak hanya sekedar berdasar peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan, dan norma dalam masyarakat. Sehingga ada atau tidak adanya peraturan untuk menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat akan tetap menjaga lingkungannya dengan kesadaran yang berasal dari dirinya sendiri, karena meskipun sudah diterapkan peraturan tentang menjaga kebersihan, semua tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat untuk menjaga kebersihan. Kebanyakan dari mereka berfikir secara individual atau hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pencemaran air, dan tidak terurusnya tempat pembuangan sampah.

Satu fenomena yang menarik di beberapa titik di kota Bandung membuktikan bahwa kebersihan lingkungan masih kurang terjaga. Di sebuah sudut Sekolah Dasar Negeri Babakan Sentral, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung, ada tempat pembuangan sampah yang terlihat kurang terurus. Tumpukan sampah tersebut hanya berjarak sekitar lima meter dari sekolah. Bau sampah itu merayap masuk hingga ke ruang kelas. Guru terpaksa mengajar dan bertahan dalam kepungan bau sampah. Selokan sekolah juga dipenuhi oleh sampah. Air selokan mampet dan sudah berwarna hitam. Belum lagi dengan masalah lalat. Semprotan bakteri dan kapur tak mempan untuk menghilangkan bau sampah dan lalat-lalat hijau. Hal tersebut seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat agar peduli terhadap lingkungan agar masyarakat tidak

menganggap mudah mengenai masalah kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka dan terhadap kesehatan.

Dengan melihat uraian di atas maka masyarakat kelurahan Sukapura, kecamatan Kiaracondong, Bandung menjadi tempat yang dipilih dalam penulisan penelitian ini. Mungkin hal tersebut tidak terlalu penting untuk dipermasalahkan, namun jika dibiarkan akan mengakibatkan hal yang tidak baik terhadap kebersihan dan kesehatan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi tentang **“Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, berdasarkan latar belakang masalah maka penyusun memfokuskan pada permasalahan yang dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan?”

Untuk mempermudah penulis dalam menggunakan hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini secara umum, yaitu untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Khusus

Devy Riri Yuliyani, 2013

Kesadaran Masyarakat Dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambaran yang lebih spesifik dari tujuan penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk khusus, yaitu untuk mengetahui:

- a. Tingkat kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sesuatu yang berguna untuk pengembangan keilmuan sehingga mampu memberikan sumbangasih dan memperkaya teori-teori tentang bagaimana kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu dengan penelitian ini mampu memberikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kesadaran masyarakat dan kebersihan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, yaitu agar masyarakat mengetahui manfaat dari penerapan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga masyarakat mampu membiasakan budaya hidup bersih dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.
- b. Bagi aparat kelurahan, mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mampu mengupayakan agar tetap menjaga kebersihan lingkungan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang berisi:

Devy Riri Yuliyani, 2013

Kesadaran Masyarakat Dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Latar belakang masalah, menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti.
 - b. Rumusan masalah, berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya.
 - c. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian tersebut selesai dilakukan.
 - d. Manfaat penelitian, berisi tentang manfaat yang diperoleh bias dilihat dari salah satu atau beberapa aspek, misalnya manfaat teoritis dan manfaat praktis.
 - e. Struktur organisasi skripsi, berisi tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab 1 sampai dengan bab terakhir.
2. Bab II Kajian Pustaka
- Kajian Pustaka dimaksudkan sebagai landasan teoritik dalam analisis penelitian. Melalui kajian pustaka peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian
- Dalam metode penelitian menjelaskan secara rinci tentang metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitian. Termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Pada bab ini memuat dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data atau analisis temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif. Bagian pembahasan atau analisis temuan yaitu mendiskusikan penelitian tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas di Bab II
5. Bab V Kesimpulan dan Saran
- Dalam Bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.